

Jurnal Akuntansi

VOLUME XIV/03/September/2010

ISSN1410-3591

Pengaruh Implementasi *Sarbanes-Oxley Act* Seksi 404 Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Dan Implikasinya Pada Kinerja Internal Auditor
✍ H. Edy Suryadi & Memen Kustiawan

Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (Studi pada BUMN Terbuka di Indonesia)
✍ Gusnardi

Pengaruh Rasio-Rasio Akuntansi Terhadap Utang Perusahaan Sektor Aneka Industri
✍ Indra Widjaja

Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Dan *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2006
✍ Sinta & Herlin Tundjung Setijaningsih

Analisis Pengaruh *Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI
✍ Sri Daryanti & Monica Bahar

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal: Analisis Empiris Terhadap Saham LQ-45
✍ Herman Ruslim

Database Management Systems (DBMSs): Solusi Dalam Meminimalisir Duplikat Dan Ketidakkonsistensian Data Akuntansi
✍ Sri Mulyani NS

Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris
✍ Ida Rosnidah

Penyusunan *Road Map* Strategi Dan Infrastruktur Pelaporan Keuangan Daerah Dalam Mencapai Opini Wajar Tanpa Pengecualian
✍ Nunuy Nur Afiah

The Role Of Accountability And Performance Measures In Enhancing Managerial Performance: (Study on Local Government Authorities In Malaysia)
✍ Ria Nelly Sari, Rita Anugerah, Zuraidah Mohd Sanusi, Syarifah Fazlon Abd. Hamid

Memaknai Kepemimpinan Etis Di Kantor Akuntan: Perspektif Rukun Islam
✍ Unti Ludigdo

Jurnal Akuntansi

VOLUME XIV/03/September/2010

ISSN1410-3591

Terbit Tiga kali setahun pada bulan Januari, Mei dan September. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analisis-krisis di bidang Ilmu Akuntansi.

Pelindung

Monty P. Satiadarma

Penanggungjawab

Sukrisno Agoes

Ketua Koordinator Penyunting

Kery Soetjipto

Anggota Penyunting

Heryanto S Gani

Soedibyo Soemarman

Herlin Tundjung S

Jamaludin Iskak

Penyunting Kehormatan (Mitra Bestari)

Toeti Soekamto

Sukrisno Agoes

Hiro Tugiman

Apollo Daito

I Cenik Ardana

Staf Administrasi

Sukino

Christina Catur Widya

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Sekretariat Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta, Kampus II Gedung B Lantai 3, Jln. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat 11470 Telepon (021) 5655508-10-14-15 pesawat 0327 dan Fax. (021)5655521. email: maksi@tarumanagara.ac.id

Jurnal Akuntansi diterbitkan sejak bulan Mei 1997 oleh Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta.

Jurnal Akuntansi telah **Terakreditasi B** berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti No: 83/DIKTI/Kep/2009

Dicetak di Percetakan Candi Mas Metropole- Jakarta. Isi di luar tanggung jawab Percetakan

PENGARUH IMPLEMENTASI SARBANES-OXLEY ACT SEKSI 404
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN DAN
IMPLIKASINYA PADA KINERJA INTERNAL AUDITOR

H. Edy Suryadi & Memen Kustiawan

246-258

PENGARUH PERAN KOMITE AUDIT, PENGENDALIAN INTERNAL DAN
AUDIT INTERNAL TERHADAP PELAKSANAAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN (Studi pada BUMN Terbuka di Indonesia)

Gusnardi

259-271

PENGARUH RASIO-RASIO AKUNTANSI TERHADAP UTANG
PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUTSRI

Indra Widjaja

272-282

PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS DAN RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2000-2006

Sinta & Herlin Tunjung Setijaningsih

283-291

ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA INDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Sri Daryanti & Monica Bahar

292-303

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL:
ANALISIS EMPIRIS TERHADAP SAHAM LQ-45

Herman Ruslim

304-319

DATABASE MANAGEMENT SYSTEMS (DBMSs): SOLUSI DALAM
MEMINIMALISIR DUPLIKAT DAN KETIDAKKONSISTENSIAN DATA
AKUNTANSI

Sri Mulyani NS

.....

317-328

KUALITAS AUDIT: REFLEKSI HASIL PENELITIAN EMPIRIS

Ida Rosnidah

.....

329-336

PENYUSUNAN ROAD MAP STRATEGI DAN INFRASTRUKTUR
PELAPORAN KEUANGAN DAERAH DALAM MENCAPAI OPINI WAJAR
TANPA PENGECUALIAN

Nunuy Nur Afiah

.....

337-344

THE ROLE OF ACCOUNTABILITY AND PERFORMANCE MEASURES IN
ENHANCING MANAGERIAL PERFORMANCE

(Study on Local Government Authorities In Malaysia)

*Ria Nelly Sari, Rita Anugerah, Zuraidah Mohd Sanusi,
Syarifah Fazlon Abd. Hamid*

.....

345-356

MEMAKNAI KEPEMIMPINAN ETIS DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK:
PERSPEKTIF RUKUN ISLAM

Unti Ludigdo

.....

357-369

PENGARUH RASIO-RASIO AKUNTANSI TERHADAP UTANG PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI

Indra Widjaja*

Abstract: The effect of Accounting Ratios on company's capital is a central issue of research in accounting and finance. This research examines the relationship between Return on Equity, Current Ratio, Fixed Asset Turnover and Debt Ratio of listed companies in industry variety sector in Indonesia Stock Exchange. The research uses combined data, which consists of time series with cross section or known as panel data. Final result indicates that return on equity and current ratio influence debt ratio significantly. Beside that fixed asset turnover influences debt ratio negatively but not significantly.

Keywords: return on equity, current ratio, fixed asset turnover, debt ratio

PENDAHULUAN

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menjelaskan bahwa suatu laporan keuangan adalah suatu laporan dari proses akuntansi yaitu suatu bentuk proses pengkomunikasian laporan. Suatu laporan keuangan adalah proses yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan pihak investor luar yaitu investor publik diluar lingkup manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan tahunan mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditor, dan *stakeholders* lainnya. Di lain pihak Ikatan Akuntan Indonesia (2002) menyatakan bahwa Laporan Keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Harjanto (2001) mengemukakan bahwa peranan dari informasi laporan keuangan tahunan bagi pihak-pihak di luar manajemen perusahaan adalah mengkomunikasikan segala sesuatu yang terjadi pada perusahaan kepada pihak luar perusahaan seperti (pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor, pelanggan, pemerintah serta masyarakat).

Utang perusahaan mempunyai peranan cukup penting dalam perkembangan kegiatan usaha dan eksistensi perusahaan, sehingga utang yang dimiliki harus dikelola secara efektif dan efisien. Utang merupakan bagian dana yang sangat diperlukan bagi perusahaan. Kelangsungan ketersediaan dana bisa menjamin tercapainya berbagai macam tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, termasuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Aktivitas mengelola dana ini bukan hanya menjadi tanggung jawab eksekutif keuangan namun menjadi tanggung jawab semua pihak mulai dari pimpinan tertinggi

* Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara dan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta (Alamat: Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat; Telp: 021 5655806)

hingga eksekutif non keuangan, karena pengelolaan dana tidak terlepas dari operasional perusahaan secara menyeluruh sebagai satu kesatuan.

Keputusan tentang utang dan pendanaan dalam perusahaan merupakan salah satu dari banyak faktor penting yang menentukan lajunya kegiatan operasionalnya sehari-hari yang apabila ada hambatan dalam dana maka dapat mengganggu keseluruhan operasi bisnis perusahaan. Pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan (Husnan dan Enny, 2004).

Tujuan Penelitian adalah (1) Untuk menguji pengaruh *Return on Equity* terhadap *Debt Ratio* perusahaan dalam sektor aneka industri yang terdaftar di BEI; (2) Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt Ratio* perusahaan dalam sektor aneka industri yang terdaftar di BEI; (3) Untuk menguji pengaruh *Fixed Asset Turnover* terhadap *Debt Ratio* perusahaan dalam sektor aneka industri yang terdaftar di BEI; (4) Untuk menguji pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Fixed Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Debt Ratio* perusahaan dalam sektor aneka industri yang terdaftar di BEI

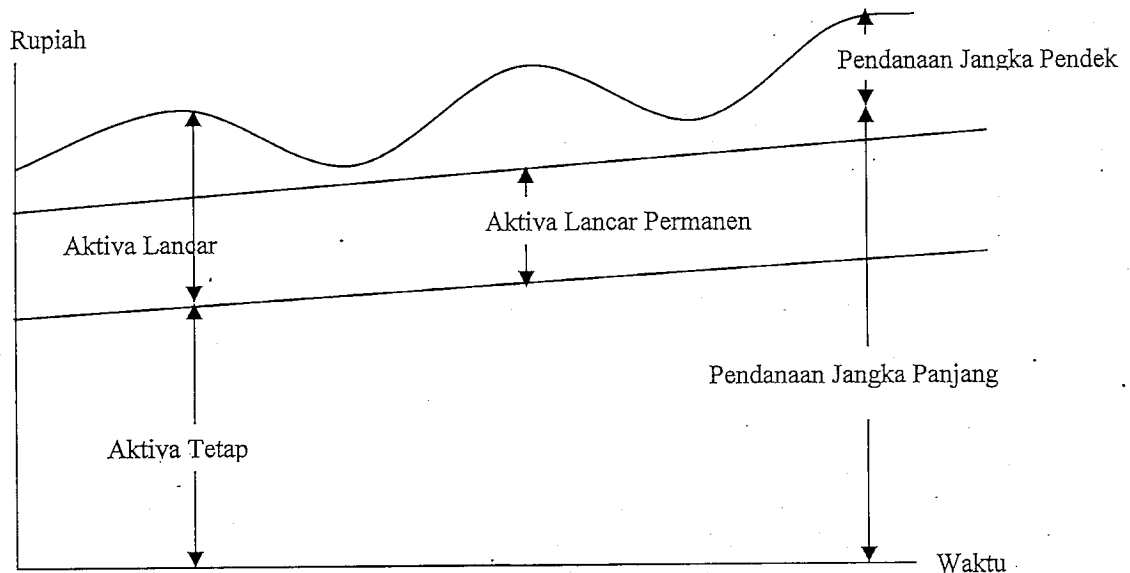
Laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai posisi keuangan pada suatu perusahaan yang jangka waktunya biasanya adalah satu tahun. Suatu laporan keuangan juga merupakan sumber informasi bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Munawir (1995) menjelaskan mengenai penertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: Dua laporan yang disusun oleh akuntansi pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Saat ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan). Di lain pihak, Sumangunsong (1995) menjelaskan tentang peran laporan keuangan sebagai: a. Pertanggung jawaban tugas-tugas manajemen; b. Laporan kepada pemilik perusahaan; c. Laporan kepada pihak luar, seperti kreditur, investor dan petugas pemerintah. Laporan keuangan ini berisi: (1) *Income Statement* atau Laporan Perhitungan Rugi Laba, yaitu suatu laporan yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang hasil usaha dari perusahaan, selama jangka waktu yang tercakup dalam laporan tersebut.; (2) *Balance Sheet* atau neraca, yaitu laporan yang disusun dengan maksud untuk menunjukkan keadaan (posisi) financial tertentu perusahaan pada saat tanggal tertentu (tanggal neraca); (3) *Cash Flow Statement* atau laporan arus kas, yaitu suatu laporan yang dimaksudkan untuk menunjukkan tentang berbagai sumber-sumber perubahan kas dan setara kas, selama jangka waktu yang sama dengan perhitungan rugi laba. Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah menggambarkan secara periodik posisi keuangan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang berguna untuk pihak internal perusahaan-perusahaan dan pihak eksternal perusahaan.

Bernstein (1998) memperkenalkan istilah laporan keuangan sebagai berikut: "*Financial Statements report a company's past financial performance and current financial position. They are designed to provide information on four primary business activities : planning, financing, investing, and operating activities.*"

Dalam pemahaman tentang utang perusahaan dan pendanaan perusahaan dikenal pula istilah pendanaan konservatif. Pendanaan konservatif memberikan *margin of safety* yang cukup besar yaitu sebagian aktiva lancar bukan permanen didanai dengan pendanaan jangka panjang (dengan utang jangka panjang dan modal sendiri). Seandainya dana akan diperlukan untuk enam bulan, perusahaan mungkin mencari pinjaman dengan jangka

waktu dua belas bulan. Apabila makin besar *margin of safety* ini, semakin konservatif kebijakan pendanaan yang digunakan.

Gambar 1. Pendanaan Konservatif



Source: Husnan dan Enny (2004)

Pendanaan jangka panjang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang. Prinsipnya kebutuhan dana jangka panjang dapat dipenuhi dari dua sumber utama yaitu modal sendiri (*equity*) dan pinjaman dari pihak ketiga (*debts*). Suatu Utang jangka panjang merupakan wujud perjanjian antara kreditur dan debitur yang mana pihak kreditur bersedia memberi sejumlah tertentu pinjaman dan pihak debitur bersedia membayar secara bertahap baik pokok maupun bunga atas pinjaman yang diterima.

Weston (1991) menjelaskan mengenai analisis rasio keuangan sebagai berikut: "*Financial ratio analysis is basic to understanding and evaluating the result of business operations. It also provides a framework for financial planning and control*". Suatu analisis rasio keuangan adalah dasar untuk memahami dan menilai hasil dari operasi usaha. Analisis ini juga memberikan kerangka bagi perencanaan dan pengendalian keuangan. Weston (1991) menerangkan pula bahwa perencanaan yang baik adalah kunci sukses manajer keuangan. Suatu perencanaan keuangan itu sendiri dapat dibuat dalam berbagai bentuk. Setiap perencanaan yang baik haruslah memperhitungkan kekuatan serta kelemahan yang ada dalam perusahaan. Apabila sudah melakukan analisis terhadap kekuatan dan kelemahan perusahaan, kepala keuangan dapat membuat rencana kebutuhan sumber daya untuk masa yang akan datang sesuai dengan prakiraan dan anggaran yang tersedia. Baik kekuatan maupun kelemahan perusahaan antara lain dapat dikenali melalui rasio-rasio keuangan perusahaan. Suatu perencanaan khususnya di bidang keuangan sebaiknya dimulai dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan menjadi suatu tahapan penting untuk mendapatkan tolok ukur tertentu. Tolok ukur itu dipakai untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan pada tahun tertentu terhadap kinerja tahun-tahun sebelum maupun sesudahnya, dan juga

memperbandingkan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sejenis. Analisis rasio keuangan juga sangat berguna untuk pihak di luar perusahaan, yang umumnya berkepentingan terhadap prospek perusahaan di masa datang. Gibson (1989) menjelaskan peran penggunaan analisis rasio keuangan dalam mengidentifikasi perubahan-perubahan besar yang terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu, menghitung besarnya perubahan tersebut, menganalisis keterkaitan antar perubahan tersebut, dan juga menyelidiki alasan-alasan yang mendasari perubahan tersebut.

Rasio leverage. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini akan mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditur perusahaan. Rasio *debt ratio* memperlihatkan besarnya proporsi antara kewajiban yang digunakan dalam perusahaan atas keseluruhan aktiva yang ada dalam perusahaan. Semakin tinggi prosentase maka semakin tinggi resiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham.

Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengetahui keadaan likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan dana-dana yang dimilikinya untuk mengetahui kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Rasio *current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang akan dikonversi menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo kewajibannya. Bagi kreditur, *current ratio* yang tinggi tampaknya akan memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian yang besar apabila terjadi likuidasi. Bisa juga diartikan *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan praktek manajemen yang kurang baik karena terdapat uang tunai atau kas yang mengganggu, persediaan yang berlebihan dan piutang usaha yang berlebihan.

Rasio Profitabilitas. *Profitability ratio* memperlihatkan efek dari kombinasi kebijakan manajemen likuiditas, manajemen asset dan utang terhadap hasil operasi perusahaan. *Profitability ratio* terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*. Rasio *Return on equity* merupakan salah satu rasio yang paling penting, yang adalah rasio *net income* terhadap *common equity* atau dikenal dengan *ROE*. *Investor* melakukan investasi dengan tujuan memperoleh profit dari dana yang diinvestasinya, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik pengembalian investasinya dipandang dari sisi keuangan.

Rasio Aktivitas. Rasio aktivitas merupakan analisis rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengefektifkan aktiva-aktiva yang dimilikinya. *Fixed Asset Turnover (FATO)* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara penjualan dibagi terhadap aktiva tetap. Dengan rasio ini kita dapat mengukur efektifitas manajemen dalam memperoleh hasil penjualan dari investasi dalam aktiva tetap. Apabila nilai rasio rendah menunjukkan aktiva tidak digunakan secara maksimum atau terlalu banyak aktiva, namun penjualan terlalu sedikit. Jika nilai rasio tinggi berarti semakin kecil investasi yang diperlukan untuk menggiatkan penjualan, yang berarti semakin besar profitabilitasnya.

Berdasarkan teori-teori dan konsep yang ada maka dapat dibangun beberapa hipotesis sebagai berikut: H1 = *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Debt Ratio*; H2 = *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt Ratio*; H3 = *Fixed Asset Turnover* berpengaruh

terhadap *Debt Ratio* ; $H_4 = \text{Return on Equity, Current Ratio dan Fixed Asset Turnover secara bersama-sama berpengaruh terhadap Debt Ratio}$

METODE

Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya terutama dikumpulkan dari sumber Bursa Efek Indonesia termasuk website Bursa Efek. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data yang dipakai meliputi periode data dari tahun 2007 sampai 2008.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah: *Debt Ratio* (DR), yang merupakan pembagian dari Jumlah utang perusahaan terhadap total aset.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Return On Equity* (ROE), yang merupakan pembagian laba bersih (*net income*) dengan total modal (*equity*). Rumus ROE dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROE = \text{net income} / \text{total shareholders equity}$$
- 2) *Current Ratio* (CR), yang merupakan pembagian jumlah aset lancar dengan jumlah kewajiban lancar. Rumus CR dapat ditulis sebagai berikut:

$$CR = \text{current asset} / \text{current liabilities}$$
- 3) *Fixed Asset Turnover* (FATO), yaitu: total *sales* dibagi dengan total *fixed asset*.

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen ROE, CR, dan FATO terhadap variabel dependen, DR, adalah model regresi linear berganda (*multiple linear regression method*). Model yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DR_{it} = b_0 + b_1ROE_{it} + b_2CR_{it} + b_3FATO_{it} + e_{it}$$

Dimana: DR_{it} = variabel dependen *Debt Ratio* perusahaan ke-i pada tahun ke-t; ROE_{it} = variabel independen *Return on Equity* perusahaan ke-i pada tahun ke-t; CR_{it} = variabel independen *Current Ratio* perusahaan ke-i pada tahun ke-t; $FATO_{it}$ = variabel independen *Fixed Asset Turnover* perusahaan ke-i pada tahun ke-t; b_0 = nilai konstanta sebagai intersep persamaan regresi linier berganda; $b_{1,2,3}$ = koefisien regresi linier berganda yang mengukur pengaruh variabel independen, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah; e = *error term*

Pendahuluan analisis data *cross-sectional* dan atau *time series* yang akan dilakukan harus terlebih dahulu melalui uji normalitas dan uji 3 asumsi klasik : uji multikolinearitas antar variabel independen, uji otokorelasi, dan uji heteroskedastisitas agar model yang dihasilkan valid dan tidak bias. (Gujarati, 1999).

Suatu pengujian normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk melihat distribusi kenormalan data residual dari Variabel Dependen. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *normal probability plot* atau cara alternative lain adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat pada program SPSS. Uji *normal probability plot* disimpulkan berdasarkan plot data yang menghasilkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika plot datanya menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis: H_0 = sampel berdistribusi normal; H_1 = sampel tidak berdistribusi normal

Jika *Asymp Sig (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima.; Jika *Asymp Sig (2-tailed)* $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak.

Suatu istilah pengujian multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Apabila variabel-variabel bebas berkorelasi secara sempurna maka metode kuadrat terkecil tidak dapat digunakan sebab penaksir-penaksir kuadrat terkecil menjadi tidak efisien. Ada beberapa indikator untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas antara lain dengan melihat besarnya nilai koefisien korelasi antar variabel-variabel independen, dan apabila besarnya koefisien korelasi lebih dari atau sama dengan 0,8, maka terdapat hubungan yang mendekati sempurna diantara variabel independen (Gujarati, 1999). Gejala multikolinearitas dapat juga deteksi dengan melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih besar daripada 10.

Nachrowi (2002) menjelaskan bahwa persamaan regresi berganda yang mengandung multikolinearitas memiliki konsekuensi sebagai berikut: (1) Variansi besar; (2) Interval kepercayaan lebar sebagai pengaruh dari variansi dan *standar error* yang besar; (3) Uji-t (t rasio) tidak signifikan; (4) R^2 tinggi tetapi tidak banyak variabel yang signifikan dari uji t.; (5) Kemungkinan untuk menerima hipotesis yang salah akan semakin besar dan kadang-kadang taksiran koefisien yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi.

Suatu pengujian otokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi yang diperoleh mengandung korelasi atau tidak (Gujarati, 1999). Beberapa masalah yang timbul akibat adanya otokorelasi (Pratisto, 2004), yaitu: (1) Kesalahan baku estimasi menilai variabilitas kesalahan menjadi lebih rendah; (2) Interval keyakinan dan pengujian dengan menggunakan distribusi t dan F tidak dapat lagi diterapkan secara tepat.; (3) Kesalahan baku koefisien regresi menilai variabilitas koefisien regresi yang ditaksir terlalu rendah.

Cara yang sering digunakan untuk menguji apakah terjadi otokorelasi adalah dengan melihat nilai uji *Durbin-Watson*. Prinsipnya otokorelasi sulit untuk mengatasinya. Salah satu cara untuk mengurangi otokorelasi adalah dengan melakukan transformasi logaritma (Nachrowi, 2002).

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua residual mempunyai variansi yang sama. Data *cross-sectional* yang sangat heterogen karena merupakan himpunan data yang mewakili berbagai kelompok ukuran data (kecil, menengah, dan besar) dapat diduga sebagai penyebab heteroskedastisitas. Akibat adanya heteroskedastisitas varian dari taksiran kuadrat terkecil menjadi salah dan peramalan menjadi tidak efisien. Permasalahan heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan berbagai macam cara, salah satu metode yang sederhana dan mudah dipahami adalah *scatter-plot* seperti yang dipergunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang diambil berdasarkan *scatter-plot* menurut Santoso (2001); apabila ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka disinyalir telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar, maka homoskedastis.

Uji F-test digunakan untuk membuktikan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : variabel ROE, CR dan FATO secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap DR.

$b_1, b_2, b_3 = 0$

Ha: variabel ROE, CR dan FATO secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap DR.

$b_1, b_2, b_3 \neq 0$

Pada *level of confidence* sebesar 95% ($\alpha=0.05$), dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*, df) untuk pembilang adalah $k-1$ dan df untuk penyebut adalah $n-k$ untuk mencari nilai F_{tabel} , dimana n = jumlah amatan, dan k = jumlah variabel, maka kriteria pengujiannya adalah apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima, dalam arti bahwa semua koefisien sama dengan nol, atau dengan kata lain semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen-nya. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa salah satu koefisien atau lebih tidak sama dengan nol, atau dengan kata lain, semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen-nya.

Uji t digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

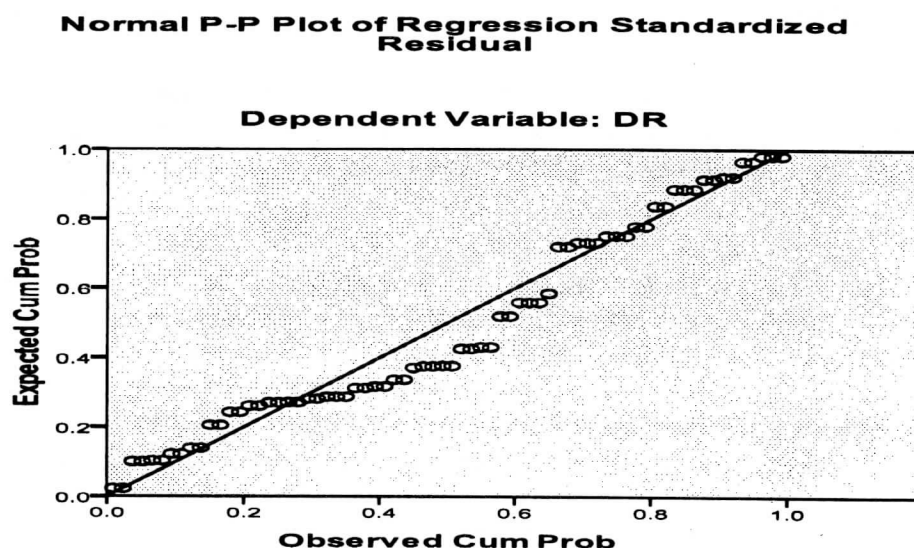
1. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt Ratio* (DR)
 H_{01} : Variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap DR ; $b_1 = 0$
 H_{a1} : Variabel ROE memiliki pengaruh terhadap DR; $b_1 \neq 0$
2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt Ratio* (DR)
 H_{02} : Variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap DR; $b_2 = 0$
 H_{a2} : Variabel CR memiliki pengaruh terhadap DR; $b_2 \neq 0$
3. Pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Debt Ratio* (DR)
 H_{03} : Variabel FATO tidak memiliki pengaruh terhadap DR ; $b_3 = 0$
 H_{a3} : Variabel FATO memiliki pengaruh terhadap DR; $b_3 \neq 0$

Pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, atau *level of confidence* sebesar 95%, dengan $df = (n-k)$ untuk menentukan nilai t -tabel, dengan pengujian dua sisi (*two-tailed*), maka hipotesis H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya koefisien regresi variabel independen (b_1, b_2, b_3) sama dengan nol. Dengan kata lain, bahwa variabel independen (x_1, x_2, x_3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa koefisien regresi variabel independen tidak sama dengan nol, dengan demikian variabel independen-nya (x_1, x_2, x_3) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan ketersediaan data, maka jumlah data yang dipakai untuk obyek penelitian berjumlah tiga puluh lima perusahaan yang tercatat di BEI selama dua tahun (dari tahun 2007 sampai dengan 2008) berjumlah tujuh puluh pengamatan.

Sebagai analisis hasil penelitian akan dimulai dengan membahas hasil pengujian atas validitas data yaitu pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji multikolineritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu akan dilanjutkan dengan analisis atas pengujian hipotesis penelitian dengan metode regresi liner berganda. Kemudian dilanjutkan analisis hubungan pengaruh dengan uji koefisien determinasi serta analisis signifikansi pengaruh dengan uji F dan uji t .



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa data ada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SRES
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesis: H_0 = sampel berdistribusi normal; H_1 = sampel tidak berdistribusi normal; Jika *Asymp Sig (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima.; Jika *Asymp Sig (2-tailed)* $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak.; Nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.192		3.524	.001		
	ROE	.751	.121	.611	.000	.907	1.102
	CR	-.041	.017	-.247	.018	.855	1.169
	FATO	-.006	.017	-.037	.726	.788	1.270

a. Dependent Variable: DR

Dari hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa seluruh variable independen mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.

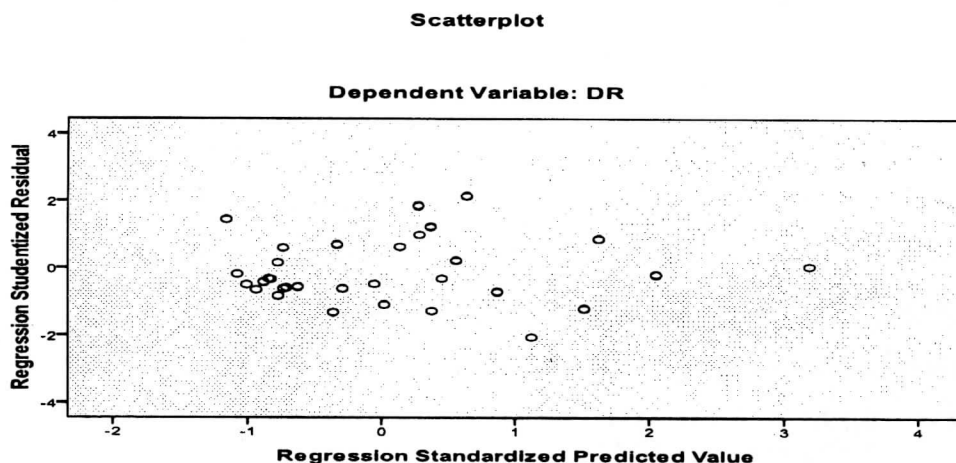
Hasil Uji Autokorelasi. Pengujian asumsi klasik autokorelasi dilakukan dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson. Angka Durbin-Watson yang didapat adalah sebesar 2,194. Setelah disesuaikan dengan nilai tabel maka tidak terjadi autokorelasi.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.388	.1675513

a. Predictors: (Constant), FATO, ROE, CR

b. Dependent Variable: DR

Hasil Uji Heteroskedastisitas. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS pada pilihan menu *scatterplot* adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.** Scatter Plot

Berdasarkan grafik *scatter-plot* di atas, nampak titik-titik tersebar yang berarti tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji ANOVA

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.313	3	.438	15.590	.000 ^a
	Residual	1.853	66	.028		
	Total	3.166	69			

a. Predictors: (Constant), FATO, ROE, CR

b. Dependent Variable: DR

Dari hasil uji F diatas diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,000 < \alpha_{0,05}$. yang berarti terdapat pengaruh dari *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Fixed Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Debt Ratio*.

Hasil Uji t (Pengujian Hipotesa). Untuk menguji hipotesa dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Dasar pengambilan keputusan. Jika $p\text{-value} < \alpha_{0,05}$ maka H_0 ditolak.; Jika $p\text{-value} > \alpha_{0,05}$ maka H_0 diterima.

Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	.192	.054		3.524	.001	
	ROE	.751	.121	.611	6.184	.000	.907 1.102
	CR	-.041	.017	-.247	-2.425	.018	.855 1.169
	FATO	-.006	.017	-.037	-.352	.726	.788 1.270

a. Dependent Variable: DR

Persamaan penelitian sebagai hasil regresi adalah:

$$DR = 0,192 + 0,751 ROE - 0,041 CR - 0,006 FATO$$

(3,524)*** (6,184)*** (-2,425)** (-0,352)

Adjusted $R^2 = 0.388$; ***Significant at the 0.01 level; **Significant at the 0.05 level

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Debt Ratio* positif dan signifikan yaitu terlihat pada nilai t-statistik = 6,184 dengan nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,01$ atau tingkat kepercayaan 99%. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt Ratio* negatif dan signifikan yaitu terlihat pada nilai t-statistik = -2,425 dengan nilai probabilitas 0,018 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau tingkat kepercayaan 95%. Pengaruh *Fixed Asset Turnover* terhadap *Debt Ratio* negatif tetapi tidak signifikan yaitu terlihat pada nilai t-statistik = -0,352 dengan nilai probabilitas 0,726 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau tingkat kepercayaan 95%.

Pada persamaan hasil regresi menunjukkan nilai *adjusted R²* yaitu 0,388, artinya dengan menggunakan model tersebut *Debt Ratio* tidak cukup hanya dijelaskan oleh variabel-variabel bebas *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Fixed Asset Turnover*.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Debt Ratio* perusahaan sektor aneka industri. Terdapat pengaruh *Current Ratio* yang memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap *Debt Ratio* perusahaan sektor aneka industri. Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian ini, bagi para investor saham di Bursa Efek Indonesia khususnya dalam berinvestasi di sektor aneka industri perlu memperhatikan dan mempertimbangkan factor *Return on Equity* dan *Current Ratio* perusahaan sebelum berinvestasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Gujarati, Damodar., (1999). *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Harjanto, Nung, (2001). Penerapan Disclosure Untuk Menjamin Keakuratan Informasi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Volume (2) Nomor (2), hal. 111- 120.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S, (1995). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi-revisi, cetakan kelima, Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Nachrowi, Djalal N., Usman H, (2002). *Penggunaan Teknik Ekonometri*, Cetakan pertama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratisto, Arif., (2004). *Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12.0*, Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih., (2001). *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Simangunsong, A.O., (1995). *Akuntansi Keuangan*. Yakarta: PT Drama Karsa Utama.
- Simanjuntak, H.B., dan Widiastuti, L. (2004). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume (7), nomor (3), hal.351 – 366.